



Penyuntingan Ejaan dan Tanda Baca dalam Novel Ayah, Ini Arahnya ke Mana Karya Khoirul Trian

¹Mochammad Ryan Syazaki^{1*}, Dea Gitta Darda², Luki Alifvia³, Mohamad Afrizal⁴

¹⁻⁴Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

Email: mryansyazaki14@gmail.com^{1*}, deagittadarda@gmail.com², lukialifvia@gmail.com³, afrizal@unmuhiember.ac.id⁴

*Korespondensi penulis: mryansyazaki14@gmail.com¹

Abstract. *This research is motivated by the importance of editing in maintaining the linguistic quality of literary works, especially in the aspects of spelling and punctuation that can affect the clarity of meaning and readability of the text. This study aims to identify and edit spelling and punctuation errors in the novel Ayah, Ini Arahnya ke Mana by Khoirul Trian based on the rules of the Indonesian Spelling Edition V (EYD V). The study uses a descriptive method with a language research approach. The research data source is the novel Ayah, Ini Arahnya ke Mana published by Gradien Mediatama. Data were collected through the listening and note-taking technique, then analyzed using the distribution method through the stages of identification, classification, analysis, and data editing. The results of the study indicate that there are still inaccuracies in the use of capital letters and punctuation. Capitalization errors include the writing of names of celestial bodies, greetings, beginning of sentences, and common expressions, while punctuation errors include the use of commas and colons that are not in accordance with EYD V rules. The research findings show that the editing process is still necessary even though the manuscript has been published because it can improve the accuracy of language use, readability, and linguistic quality of literary works without reducing their aesthetic value.*

Keywords: *Capitalization; Editing; Indonesian Spelling; Novel; Punctuation.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penyuntingan dalam menjaga kualitas kebahasaan karya sastra, khususnya pada aspek ejaan dan tanda baca yang dapat memengaruhi kejelasan makna serta keterbacaan teks. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menyunting kesalahan ejaan serta tanda baca dalam novel *Ayah, Ini Arahnya ke Mana* karya Khoirul Trian berdasarkan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia Edisi V (EYD V). Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan penelitian bahasa. Sumber data penelitian berupa novel *Ayah, Ini Arahnya ke Mana* yang diterbitkan oleh Gradien Mediatama. Data dikumpulkan melalui teknik simak dan catat, kemudian dianalisis dengan metode agih melalui tahap identifikasi, klasifikasi, analisis, dan penyuntingan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ditemukan ketidaktepatan penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Kesalahan huruf kapital meliputi penulisan nama benda langit, kata sapaan, awal kalimat, dan ungkapan umum, sedangkan kesalahan tanda baca meliputi penggunaan tanda koma dan tanda titik dua yang kurang sesuai dengan kaidah EYD V. Temuan penelitian menunjukkan bahwa proses penyuntingan tetap diperlukan meskipun naskah telah diterbitkan karena dapat meningkatkan ketepatan penggunaan bahasa, keterbacaan, dan kualitas kebahasaan karya sastra tanpa mengurangi nilai estetikanya.

Kata kunci: Ejaan Bahasa Indonesia; Huruf Kapital; Novel; Penyuntingan; Tanda Baca.

1. LATAR BELAKANG

Bahasa mempunyai peran krusial dalam kebahasaan sastra karena berfungsi sebagai alat utama untuk menyampaikan pemikiran, emosi, serta pengalaman penulis kepada audiens. Dalam sebuah novel, pemilihan kata yang cermat menjadi kunci agar pembaca dapat terlibat dengan alur cerita yang disampaikan. Oleh sebab itu, perhatian terhadap ejaan, tanda baca, dan kata yang dipilih sangatlah diperlukan dalam tahap penulisan.

Karya sastra yang bermutu tidak hanya ditunjang oleh urutan cerita yang bagus, namun juga diperkaya dengan penggunaan bahasa yang efektif. Walaupun kesalahan yang kecil, baik dalam penulisan maupun tanda baca, bisa mengubah makna dan mengurangi kenyamanan saat

membaca. Oleh karena itu, penyuntingan adalah langkah penting yang perlu dilakukan sebelum sebuah naskah siap diterbitkan. Proses ini bertujuan untuk memperbaiki kesalahan teknis dan menyederhanakan tulisan sehingga lebih mudah dipahami.

Berdasarkan pendapat Pamusuk Eneste, penyuntingan lebih dari sekadar memperbaiki kesalahan dalam teks, tetapi juga berperan dalam menjaga kualitas bahasa dalam sebuah karya. Seorang editor bertugas memastikan setiap kalimat jelas dan dapat dipahami tanpa mengubah gaya tulisan asli penulis. Dengan cara ini, penyuntingan menjadi langkah yang sangat berarti dalam industri penerbitan.

Dalam penerbitan sastra, peranan penerbit juga sangat krusial dalam memastikan kualitas konten dan bahasa dalam naskah. Salah satu penerbit yang aktif dalam menerbitkan karya sastra populer di Indonesia adalah Gradien Mediatama. Didirikan pada tahun 2006 dan bergabung dengan Kelompok Penerbit Agromedia pada tahun 2008, penerbit ini terkenal di kalangan generasi muda karena menerbitkan novel fiksi, buku pengembangan diri, kesehatan mental, dan komedi. Karya-karya yang diterbitkan oleh Gradien Mediatama umumnya mengangkat tema yang relate dengan kehidupan pembaca, seperti cinta, keluarga, trauma, dan proses penyembuhan. Eksistensi penerbit yang peduli terhadap kualitas konten dan bahasa menegaskan bahwa penyuntingan adalah bagian tak terpisahkan dari penerbitan karya sastra.

Novel "Ayah, Ini Arahnya ke Mana" karya Khoirul Trian, yang diterbitkan oleh Gradien Mediatama, dipilih untuk dianalisis karena menggunakan bahasa yang dekat dan akrab dengan keseharian pembacanya, khususnya di kalangan generasi muda. Meskipun cara penyampaian terasa santai dan emosional, ditemukan beberapa kesalahan dalam penulisan ejaan, tanda baca, dan pemilihan kata dalam novel tersebut. Hal ini memberikan peluang menarik untuk diteliti lebih lanjut sebagai referensi dalam penyuntingan bahasa Indonesia.

Banyak peneliti sebelumnya yang telah menggali aspek penyuntingan bahasa. Henry Guntur Tarigan menyoroti bahwa tanda baca penting untuk menyampaikan maksud dalam sebuah tulisan. Di sisi lain, Gorys Keraf mengungkapkan bahwa penggunaan kata yang sesuai dapat menjadikan tulisan lebih efektif dan menarik untuk dibaca. Dari sudut pandang ini, dapat disimpulkan bahwa kualitas bahasa sangat menentukan keseluruhan mutu sebuah karya sastra.

Penelitian ini akan fokus pada penyuntingan huruf kapital, tanda baca, serta pemilihan kata dan kalimat yang tepat dalam novel "Ayah, Ini Arahnya ke Mana". Melalui studi ini, diharapkan pembaca dapat menyadari betapa pentingnya peran penyuntingan dalam menghasilkan karya sastra yang berkualitas, komunikatif, dan mudah dipahami.

2. KAJIAN TEORITIS

Penyuntingan merupakan sebuah tahapan yang tergolong penting dalam sebuah proses penebitan karya tulis yang bertujuan memperbaiki dan melengkapi naskah agar sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku. Menurut Eneste (2017), penyuntingan adalah proses mempersiapkan naskah agar layak diterbitkan dengan memperhatikan berbagai aspek yang diperlukan seperti aspek kebahasaan, sistematika penulisan, serta kesesuaian penggunaan ejaan dan tanda baca dengan kaidah bahasa yang berlaku. Melalui proses penyuntingan, sebuah karya tulis dapat menjadi lebih komunikatif, mudah dipahami, dan terhindar dari kesalahan yang dapat mengganggu pemahaman pembaca.

Salah satu aspek yang mendapat perhatian khusus dalam penyuntingan adalah penerapan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan Edisi V (EYD V). Pedoman ini mengatur Kaidah ejaan bahasa Indonesia yang meliputi penggunaan huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan. Penggunaan ejaan yang tepat berperan penting dalam menjaga kejelasan makna serta menciptakan keteraturan dalam komunikasi tulis. Penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, tanda baca, maupun penulisan kata dapat menyebabkan terjadinya ambiguitas dan menurunkan kualitas suatu karya tulis.

Selain ejaan, aspek kebakuan bahasa juga menjadi fokus dalam kegiatan penyuntingan. Kebakuan bahasa merujuk pada penggunaan bentuk bahasa yang sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan pedoman kebahasaan lainnya. Penggunaan kata tidak baku, kalimat tidak efektif, serta diksi yang kurang tepat dapat memengaruhi keterbacaan dan pemahaman pembaca terhadap isi teks menjadi salah satu tujuan utama penyuntingan. Melalui penyuntingan, pesan yang ingin disampaikan penulis dapat tersaji secara jelas, tepat, dan mudah dipahami oleh pembaca.

Sebagai salah satu bentuk karya sastra yaitu novel tidak terlepas dari kemungkinan terjadinya kesalahan kebahasaan. Meskipun karya sastra memberikan kebebasan berekspresi kepada pengarang, penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah tetap diperlukan agar kualitas karya tetap terjaga. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Nugraha (2021), kesalahan yang paling sering ditemukan dalam karya sastra meliputi penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata yang tidak sesuai dengan kaidah EYD. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penyuntingan merupakan aspek penting dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas bahasa pada karya sastra.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Wulandari dkk. (2022) menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan tanda baca dan ketidakefektifan kalimat masih banyak ditemukan dalam novel populer Indonesia. Kesalahan tersebut berpotensi mengganggu pemahaman pembaca

terhadap isi cerita sehingga diperlukan proses penyuntingan yang cermat sebelum naskah diterbitkan. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa penyuntingan bukan hanya berfungsi memperbaiki kesalahan teknis bahasa, tetapi juga meningkatkan keterbacaan dan kualitas komunikasi dalam teks.

Selanjutnya, penelitian oleh Rahmawati dan Setiawan (2023) menemukan bahwa penggunaan ejaan dan kebakuan bahasa yang tepat berpengaruh terhadap kualitas sebuah karya tulis. Semakin sedikit kesalahan ejaan dan kebakuan yang ditemukan, semakin tinggi tingkat keterbacaan dan penerimaan pembaca terhadap karya tersebut. Oleh karena itu, penelitian mengenai penyuntingan dalam karya sastra memiliki urgensi sebagai upaya menjaga mutu bahasa Indonesia dalam karya tulis.

Berdasarkan kajian teoretis dan penelitian terdahulu tersebut, Fokus penelitian ini adalah menganalisis kesalahan yang berkaitan dengan ejaan, penulisan huruf kapital, dan pemakaian tanda baca dan kebakuan bahasa dalam novel Khoirul Trian. Analisis data dilakukan berdasarkan kaidah yang tercantum dalam EYD V dan KBBI sebagai acuan utama. untuk mengidentifikasi serta memberikan usulan perbaikan terhadap berbagai bentuk ketidaktepatan kebahasaan yang ditemukan dalam novel tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian bahasa dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian bahasa digunakan untuk mengkaji penggunaan bahasa dalam karya sastra, khususnya penggunaan ejaan dan tanda baca yang tidak tepat dalam novel *Ayah, Ini Arahnya ke Mana* karya Khoirul Trian. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menemukan bentuk-bentuk kesalahan bahasa dan memberikan koreksi berdasarkan aturan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan Edisi Kelima (EYD V).

Sumber data penelitian adalah novel *Ayah, Ini Arahnya ke Mana* karya Khoirul Trian yang diterbitkan oleh Gradien Mediatama. Data penelitian berupa berbagai satuan bahasa, meliputi kata, frasa, kalimat, dialog yang mengandung kesalahan penggunaan bahasa dan kesalahan ejaan maupun tanda baca. Seluruh isi novel menjadi populasi penelitian, sedangkan sampel penelitian berupa data kebahasaan yang teridentifikasi tidak sesuai dengan kaidah EYD V.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan teknik simak dan teknik catat. Teknik simak dilakukan dengan menelaah isi novel secara cermat guna menemukan bentuk-bentuk kesalahan bahasa. Selanjutnya, data yang ditemukan dicatat dan diklasifikasikan berdasarkan jenis kesalahannya. Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri dengan

bantuan kartu data atau tabel inventarisasi data untuk memudahkan proses pengelompokan dan analisis.

Data penelitian dianalisis dengan metode agih menggunakan teknik dasar Bagi Unsur Langsung (BUL) dan teknik baca markah sebagai teknik lanjutan. Penggunaan metode agih didasarkan pada karakteristik penelitian yang menjadikan unsur bahasa sebagai alat penentunya. Analisis dilakukan secara bertahap, yaitu mengidentifikasi data, mengklasifikasikan data sesuai kategori kesalahan, kemudian menganalisisnya berdasarkan kaidah yang tercantum dalam EYD V, penyuntingan atau perbaikan data, serta penarikan simpulan. Hasil analisis disajikan secara deskriptif dengan membandingkan bentuk yang ditemukan dalam novel dengan bentuk yang sesuai menurut kaidah bahasa Indonesia.

Model penelitian yang digunakan terdiri atas lima tahap, yaitu (1) pengumpulan data melalui teknik simak dan catat, (2) identifikasi kesalahan ejaan dan tanda baca, (3) klasifikasi data berdasarkan jenis kesalahan, (4) analisis dan penyuntingan berdasarkan EYD V, serta (5) penyajian hasil dan penarikan simpulan. Model tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai bentuk-bentuk kesalahan kebahasaan yang terdapat dalam novel dan alternatif perbaikannya sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei hingga Juni tahun 2025 dengan objek yang diteliti adalah novel berjudul *Ayah, Ini Arahnya ke Mana* karya Khoirul Trian yang diterbitkan oleh Gradien Mediatama. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik pengamatan dan pencatatan dengan membaca keseluruhan isi novel secara cermat untuk menemukan kesalahan ejaan dan tanda baca. Data yang telah diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis kesalahannya, dianalisis berdasarkan ketentuan dalam EYD V, dan disertai usulan perbaikan sesuai dengan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia.

Dari hasil analisis, ditemukan dua jenis kesalahan yang paling sering terjadi, yaitu kesalahan pada ejaan dan kesalahan pada tanda baca. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun novel tersebut sudah melalui tahap penerbitan, masih ada beberapa ketidaksesuaian dengan aturan bahasa Indonesia. Eneste (2005) berpendapat bahwa penyuntingan adalah proses untuk memperbaiki naskah dari berbagai kesalahan bahasa agar lebih efektif dan lebih mudah dipahami oleh pembaca. Sejalan dengan hal itu, Butcher, Drake, dan Leach (2006) menjelaskan bahwa proses copy-editing dilakukan untuk memastikan konsistensi, ketepatan, dan keterbacaan dari sebuah naskah sebelum dipublikasikan.

Penyuntingan Ejaan

Penggunaan Huruf Kapital

a. Penggunaan Huruf Kapital pada Nama Benda Langit

Berdasarkan analisis data, ditemukan beberapa kesalahan penulisan huruf kapital yang berkaitan dengan kata sapaan dan awal kalimat. Kesalahan tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat ketidakkonsistenan dalam penerapan kaidah ejaan yang berlaku.

Data asli:

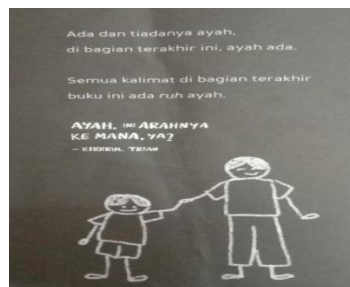
"Anak itu belum siap hidup di bumi tanpa ayah."

Hasil penyuntingan:

"Anak itu belum siap hidup di Bumi tanpa ayah."

Tabel 1. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital.

No.	Hal.	Data Asli	Hasil Penyuntingan
1.	46	"Anak itu belum siap hidup di <u>bumi</u> tanpa ayah".	"Anak itu belum siap hidup di <u>Bumi</u> tanpa ayah".



Gambar 1. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital.

Jika mengacu pada EYD V, yang lebih tepat dipermasalahkan adalah kata bumi, bukan kata ayah.

Menurut EYD V, huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama pada nama diri geografis, nama planet, nama satelit, serta berbagai nama benda langit lainnya. Namun, kata bumi ditulis dengan huruf kecil apabila digunakan untuk merujuk pada tanah, dunia, atau tempat manusia hidup secara umum. Sebaliknya, huruf kapital digunakan jika merujuk pada nama planet Bumi sebagai anggota tata surya.

Pada kutipan "*Anak itu belum siap hidup di bumi tanpa ayah.*" ditemukan ketidaktepatan penggunaan huruf kapital pada kata *bumi*. Berdasarkan EYD V (Kemendikbudristek, 2022), nama planet ditulis menggunakan huruf kapital, misalnya *Bumi*, *Mars*, dan *Jupiter*. Dalam kalimat tersebut, kata *bumi* merujuk pada planet tempat manusia hidup sehingga seharusnya ditulis menjadi *Bumi*. Sementara itu, kata *ayah* tidak perlu diawali huruf kapital karena tidak berfungsi sebagai sapaan langsung atau pengganti nama diri, melainkan sebagai nomina umum yang merujuk pada hubungan kekerabatan.

Dengan demikian, bentuk yang sesuai dengan kaidah EYD V adalah "*Anak itu belum siap hidup di Bumi tanpa ayah.*" Kesalahan ini menunjukkan kurang tepatnya penerapan aturan penggunaan huruf kapital pada nama benda langit. Menurut Mirnawati, Baruadi, dan Malabar (2022), ketepatan penggunaan huruf kapital berperan penting dalam menjaga kejelasan makna serta konsistensi kebahasaan dalam sebuah naskah sehingga perlu menjadi perhatian dalam proses penyuntingan.

b. Penggunaan Huruf Kapital pada Kata Sapaan

Data asli:

"Anak itu belum siap hidup di bumi tanpa ayah."

Hasil Penyuntingan:

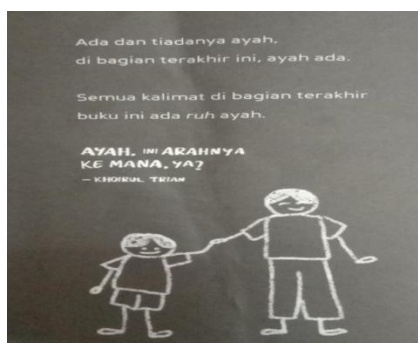
"Anak itu belum siap hidup di bumi tanpa Ayah."

Pada data tersebut, kata *ayah* ditulis menggunakan huruf kecil. Berdasarkan EYD V (Kemendikbudristek, 2022), penggunaan huruf kapital dipakai pada penulisan kata sapaan atau kata yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu. Dalam konteks novel ini, kata *ayah* merujuk secara langsung kepada tokoh Ayah, sehingga penulisannya seharusnya menggunakan huruf kapital menjadi *Ayah*. Oleh karena itu, kalimat yang tepat adalah:

"Anak itu belum siap hidup di bumi tanpa Ayah."

Tabel 2. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital.

No.	Hal.	Data Asli	Hasil Penyuntingan
1.	46	"Anak itu belum siap hidup di bumi tanpa <u>ayah</u> ".	"Anak itu belum siap hidup di Bumi tanpa <u>Ayah</u> ".



Gambar 2. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital.

Temuan ini mengindikasikan kurang tepatnya penggunaan huruf kapital pada kata sapaan. Menurut Rahardi (2009), ketepatan penggunaan huruf kapital memudahkan pembaca dalam mengidentifikasi apakah suatu kata digunakan sebagai kata umum atau sebagai sapaan dan nama diri.

c. Penggunaan Huruf Kapital pada Awal Kalimat

Kesalahan lain ditemukan pada penulisan huruf pertama di awal kalimat.

Data Asli:

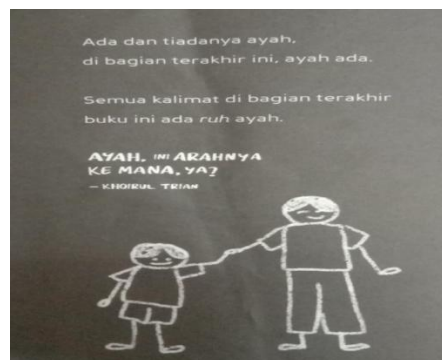
"**di** bagian terakhir ini, **ayah** ada."

Hasil Penyuntingan:

"**Di** bagian terakhir ini, **Ayah** ada."

Tabel 3. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital.

No.	Hal.	Data Asli	Hasil Penyuntingan
2.	138	"di bagian terakhir ini, <u>ayah</u> ada".	"di bagian terakhir ini, Ayah ada".



Gambar 3. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital.

Pada data tersebut ditemukan dua kesalahan sekaligus, yaitu penggunaan huruf kecil pada awal kalimat dan pada kata sapaan *ayah*. Menurut EYD V, huruf pertama pada setiap kalimat wajib ditulis menggunakan huruf kapital (Kemendikbudristek, 2022). Selain itu, kata *Ayah* pada konteks tersebut merujuk pada tokoh tertentu sehingga harus ditulis menggunakan huruf kapital.

Kesalahan ini tergolong kesalahan mekanik bahasa yang sering muncul akibat kurangnya proses pemeriksaan akhir naskah. Menurut Eneste (2017), salah satu tugas penyunting adalah memastikan bahwa seluruh unsur ejaan dalam naskah telah diterapkan secara konsisten. Meskipun kesalahan ini tidak mengubah makna kalimat secara signifikan, keberadaannya dapat mengurangi kualitas kebahasaan dan profesionalitas sebuah karya tulis.

d. Penggunaan Huruf Kapital pada Ungkapan Umum

Kesalahan penggunaan huruf kapital juga ditemukan pada ungkapan umum yang tidak memerlukan kapitalisasi.

Data Asli:

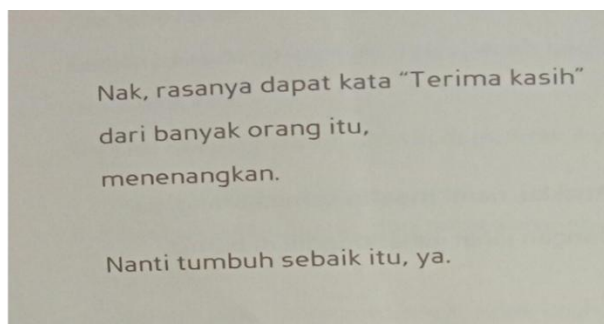
"Nak, rasanya dapat kata 'Terima kasih' dari banyak orang itu **menenangkan.**"

Hasil Penyuntingan:

"Nak, rasanya dapat kata 'terima kasih' dari banyak orang itu menyenangkan."

Tabel 4. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital.

No.	Hal.	Data Asli	Hasil Penyuntingan
3.	142	Nak, rasanya dapat kata " <u>Terima kasih</u> " dari banyak orang itu, menyenangkan.	Nak, rasanya dapat kata " <u>terima kasih</u> " dari banyak orang itu, menyenangkan.



Gambar 4. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital.

Data ini perlu diperhatikan konteksnya. Jika frasa *terima kasih* hanya merupakan ungkapan biasa dan bukan judul atau nama khusus, maka penulisannya tidak memerlukan huruf kapital pada kata *kasih*. Bentuk yang sesuai adalah:

"Nak, rasanya dapat kata 'terima kasih' dari banyak orang itu menyenangkan."

Dalam EYD V, penggunaan huruf kapital dibatasi pada kondisi tertentu, seperti pada awal kalimat, nama diri, dan unsur kebahasaan yang memerlukan penulisan khusus. Dengan demikian, ungkapan umum seperti *terima kasih* seharusnya ditulis menggunakan huruf kecil, kecuali jika terletak di awal kalimat.. Menurut Haryadi (2021), ketepatan penggunaan ejaan merupakan bagian penting dari proses penyuntingan karena berpengaruh terhadap keseragaman dan keterbacaan naskah.

Penyuntingan Tanda Baca

Penggunaan Tanda Koma pada Keterangan Awal Kalimat

Pada aspek tanda baca ditemukan penggunaan tanda koma yang kurang optimal.

Data Asli:

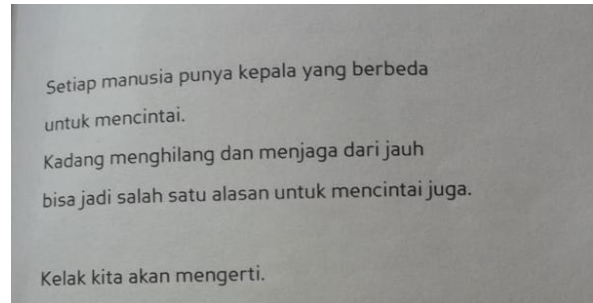
"Kadang menghilang dan menjaga dari jauh bisa jadi salah satu alasan untuk mencintai juga."

Hasil Penyuntingan:

"Kadang, menghilang dan menjaga dari jauh bisa jadi salah satu alasan untuk mencintai juga."

Tabel 5. Penyuntingan Tanda Baca.

No.	Hal.	Data Asli	Hasil Penyuntingan
1.	17	“Kadang menghilang dan menjaga dari jauh bisa jadi salah satu alasan untuk mencinta juga.”	“ Kadang , menghilang dan menjaga dari jauh bisa jadi salah satu alasan untuk mencinta juga”.



Gambar 5. Penyuntingan Tanda Baca.

Berdasarkan analisis data, ditemukan beberapa ketidaktepatan dalam penggunaan tanda baca pada novel *Ayah, Ini Arahnya ke Mana* karya Khoirul Trian. Kesalahan tersebut meliputi pemakaian tanda koma, tanda titik, dan tanda tanya yang belum sesuai dengan kaidah yang diatur dalam Ejaan Bahasa Indonesia Edisi Kelima (EYD V). Temuan ini menunjukkan bahwa masih terdapat ketidakkonsistenan dalam penerapan aturan tanda baca sehingga diperlukan proses penyuntingan untuk meningkatkan kejelasan makna, keterbacaan, dan kualitas kebahasaan naskah.

Pada kutipan "Kadang menghilang dan menjaga dari jauh bisa jadi salah satu alasan untuk mencinta juga. Kelak kita akan mengerti." tidak ditemukan kesalahan tanda baca yang bersifat mutlak. Namun, penggunaan tanda baca dapat dioptimalkan dengan menambahkan koma setelah kata kadang karena kata tersebut berfungsi sebagai keterangan yang terletak di awal kalimat. Berdasarkan kaidah EYD V, koma dapat digunakan untuk memisahkan keterangan pada awal kalimat guna memperjelas jeda dan hubungan antarklausa. Oleh karena itu, kalimat tersebut lebih tepat ditulis menjadi "Kadang, menghilang dan menjaga dari jauh bisa jadi salah satu alasan untuk mencinta juga. Kelak kita akan mengerti." Penambahan koma tersebut tidak mengubah makna kalimat, tetapi membuat struktur kalimat lebih jelas dan memudahkan pembaca memahami maksud yang ingin disampaikan penulis. Dengan demikian, temuan ini lebih tepat dikategorikan sebagai ketidaktepatan atau kurang optimalnya penggunaan tanda baca daripada kesalahan tanda baca yang bersifat wajib menurut EYD V.

a. Penggunaan Tanda Titik Dua

Data Asli:

"Anakku, dengar ini baik-baik ya:

Sehilang apa pun arahnya,

sehilang apa pun jalan pulangnya,"

Hasil Penyuntingan:

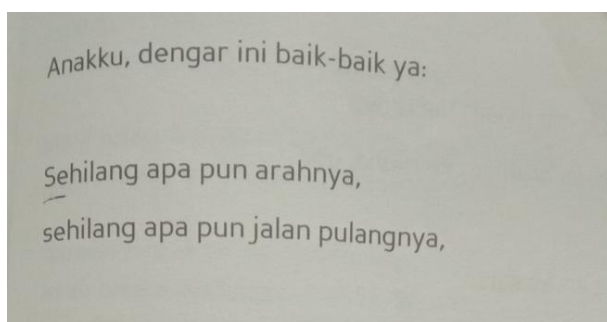
"Anakku, dengarkan ini baik-baik.

Sehilang apa pun arahnya,

sehilang apa pun jalan pulangnya."

Tabel 6. Penyuntingan Tanda Baca.

No.	Hal.	Data Asli	Hasil Penyuntingan
2.	17	Anakku, dengar ini baik-baik ya: Sehilang apa pun arahnya, sehilang apa pun jalan pulangnya,	Anakku, dengarkan ini baik-baik. Sehilang apa pun arahnya, sehilang apa pun jalan pulangnya.



Tabel 6. Penyuntingan Tanda Baca.

Pada data tersebut, pemakaian tanda titik dua dalam kalimat tersebut belum sesuai dengan kaidah karena bagian setelahnya tidak membentuk uraian atau penjelasan yang lengkap. Berdasarkan EYD V, tanda titik dua digunakan setelah pernyataan lengkap yang diikuti oleh rincian, pemerian, penjelasan, atau kutipan. (Kemendikbudristek, 2022). Sementara itu, pada kutipan di atas, bagian setelah tanda titik dua masih berupa lanjutan kalimat yang belum selesai secara sintaktis.

Menurut Eneste (2017), penggunaan tanda baca yang tidak sesuai fungsi dapat mengganggu hubungan logis antarbagian kalimat sehingga mengurangi kejelasan informasi yang diterima pembaca. Oleh karena itu, penggantian struktur kalimat menjadi dua kalimat yang berdiri sendiri dinilai lebih efektif karena mampu memperjelas maksud yang ingin disampaikan penulis.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta memperbaiki kesalahan ejaan dan tanda baca dalam novel *Ayah, Ini Arahnya ke Mana* karya Khoirul Trian berdasarkan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia Edisi V (EYD V). Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah ketidaksesuaian dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Kesalahan huruf kapital ditemukan pada penulisan nama planet, awal kalimat, dan ungkapan umum, sedangkan kesalahan tanda baca meliputi penggunaan tanda koma dan tanda titik dua yang belum sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Temuan tersebut menunjukkan bahwa meskipun novel telah melalui proses penerbitan, masih terdapat aspek kebahasaan yang perlu mendapat perhatian dalam proses penyuntingan. Oleh karena itu, penyuntingan memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan ketepatan penggunaan bahasa dan mendukung keterbacaan karya sastra tanpa mengurangi nilai estetis yang terkandung di dalamnya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya mengkaji aspek ejaan dan tanda baca, sehingga belum mencakup unsur kebahasaan lainnya, seperti pilihan kata, keefektifan kalimat, kohesi, koherensi, dan gaya bahasa. Dengan demikian, penelitian selanjutnya disarankan untuk menelaah aspek-aspek tersebut agar diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai kualitas kebahasaan dalam karya sastra. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penulis, editor, dan penerbit dalam meningkatkan ketelitian pada proses penyuntingan naskah, sehingga karya yang diterbitkan tidak hanya memiliki isi yang menarik, tetapi juga memenuhi kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

DAFTAR REFERENSI

- AJENG GITTA CALISTA SEKAR, S. E. K. A. R. (2020). *PENYUNTINGAN EJAAN PADA NASKAH BUKU INFORMASI ANAK “KENALAN YUK SAMA KITA (SI UNGU SEHAT)”* (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Media Kreatif).
- Eneste, P. (2017). *Buku Pintar Penyuntingan Naskah*. Jakarta: Gramedia.
- Fauzan, M. (2025). *LAPORAN TUGAS AKHIR PENYUNTINGAN EJAAN NASKAH NOVEL “ELANG”. LAPORAN TUGAS AKHIR PENYUNTINGAN EJAAN NASKAH NOVEL “ELANG”*.
- Fauzan, M., & Gustiawan, G. (2025). *PENYUNTINGAN EJAAN NASKAH NOVEL “ELANG”* (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Media Kreatif Jakarta).
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan Edisi V*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- KHOLIFAH, S. (2009). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF THINK-PAIR-SHARE (TPS) SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PENGUASAAN EJAAN*

PADA SISWA KELAS VIII C SMP NEGERI 1 JEKULO KUDUS TAHUN AJARAN 2008/2009 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

- Liyana, C. I., Judijanto, L., Hardiany, D. R., Merrita, D., Suhendar, K., Purnamasari, R., ... & Khatimah, K. (2025). *Linguistik: Pengantar Studi Bahasa*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Meikayanti, E. A., & Ningsih, M. S. (2021). *Penyuntingan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Surat Lamaran Kerja Mahasiswa Universitas Pgri Madiun*. *Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 17(2), 132-139.
- Mirnawati, M., Baruadi, M. K., & Malabar, S. (2022). *Buku Ajar: Penyuntingan Bahasa*. Ideas Publishing.
- Rahmawati, F., & Setiawan, B. (2023). *Kebakuan Bahasa dan Keterbacaan dalam Karya Sastra*. *Jurnal Kajian Bahasa*, 8(2), 87–98.
- Rohiim, F. N., Rakhmawati, A., & Saddhono, K. (2025). *PERAN EDITOR DALAM PENYUNTINGAN NASKAH: STUDI KASUS PADA KESALAHAN BERBAHASA DI PENERBITAN BUKU*. Bahtera Indonesia; *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 485-494.
- Rusmati Saputri Nia, N. (2020). *PENYUNTINGAN EJAAN DAN DIKSI PADA NASKAH “MENGENAL INDONESIAKU LEBIH DEKAT”* (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Media Kreatif).
- Rusmati Saputri Nia, N. (2020). *PENYUNTINGAN EJAAN DAN DIKSI PADA NASKAH “MENGENAL INDONESIAKU LEBIH DEKAT”* (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Media Kreatif).
- Rusmati Saputri Nia, N. (2024). *PENYUNTINGAN EJAAN DAN DIKSI PADA NASKAH “MENGENAL INDONESIAKU LEBIH DEKAT”* (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Media Kreatif).
- Sari, N., & Nugraha, A. (2021). *Analisis Kesalahan Ejaan pada Karya Sastra Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 112–120.
- Trian, K. (2024). *Novel Ayah ini arahnya kemana, ya?*. *Gradien Mediatama*.
- Waridah, E. (2015). *EYD dan Seputar Kebahasa-Indonesiaan*. Ruang kata.
- Wulandari, D., dkk. (2022). *Kajian Penyuntingan Bahasa pada Novel Populer Indonesia*. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 14(1), 45–56.